BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan perkembangan ekonomi negara. Melalui sektor ini, kebutuhan pangan dapat terpenuhi, banyak masyarakat memperoleh pekerjaan, dan pendapatan masyarakat juga dapat meningkat sehingga kesejahteraan hidup menjadi lebih baik. Dalam struktur pembangunan pertanian, subsektor peternakan menempati posisi penting karena berfungsi sebagai penyedia protein hewani peternakan menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat karena dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi dan menunjang kualitas hidup manusia. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan semakin banyak masyarakat yang mulai memperhatikan pola makan sehat, kebutuhan terhadap produk peternakan pun semakin banyak. Keadaan ini membuat para pelaku usaha peternakan perlu mengelola usahanya dengan lebih baik, bukan hanya untuk meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga agar usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. dan keberlanjutan usaha (Rizki, 2021).

Melihat kondisi tersebut, peternakan unggas menjadi salah satu hal yang cukup penting subsektor yang berkembang pesat karena memiliki keunggulan komparatif, seperti siklus produksi yang relatif cepat, kebutuhan modal yang fleksibel, serta kemampuan beradaptasi pada berbagai skala usaha (Nisrina et al., 2022). Salah satu komoditas unggas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*), yang dikenal sebagai unggas penghasil telur dengan produktivitas tinggi, masa produksi yang cepat, serta kebutuhan lahan yang relatif kecil (M. R. Ramadhani *et al*., 2025).

Selain ditinjau dari aspek ekonomi, usaha peternakan juga memiliki landasan normatif dalam perspektif keagamaan. Dalam Al-Qur'an, QS. An-Nahl ayat 5

وَالْاَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَّمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۝٥

wal-an'âma khalaqahâ lakum fîhâ dif'uw wa manâfi'u wa min-hâ ta'kulûn

Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.

dijelaskan bahwa hewan ternak diciptakan untuk memberikan berbagai manfaat bagi manusia, termasuk sebagai sumber pangan. Hal ini menunjukkan bahwa

aktivitas peternakan merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya yang memiliki nilai kebermanfaatan dan relevansi dengan pemenuhan kebutuhan hidup.
Burung puyuh sebagai salah satu jenis unggas memiliki nilai manfaat yang tinggi, terutama sebagai sumber protein hewani melalui produksi telur dan daging, sehingga sejalan dengan prinsip pemanfaatan ternak tersebut.

Namun demikian, potensi usaha peternakan burung puyuh tidak serta-merta menjamin keberhasilan apabila tidak didukung oleh sistem manajemen produksi yang baik. Secara teoritis, manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh kegiatan produksi guna mencapai efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, manajemen produksi berperan dalam menentukan keputusan yang tepat agar proses produksi dapat berjalan secara optimal (Firdaus & Prasetiyo, 2025).

Dalam usaha peternakan burung puyuh, manajemen produksi mencakup beberapa aspek utama, yaitu manajemen bibit, pakan, kandang dan lingkungan, serta kesehatan ternak (Nuraeni *et al*., 2023). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang menentukan tingkat produktivitas usaha. Penerapan manajemen yang tidak optimal pada salah satu aspek dapat berdampak pada penurunan kinerja produksi secara keseluruhan.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen produksi, terutama pada aspek pakan dan lingkungan, sering menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas ternak. Biaya pakan yang dapat mencapai sekitar 70% dari total biaya produksi menjadi indikator bahwa efisiensi manajemen pakan sangat menentukan tingkat keuntungan usaha. Selain itu, kondisi kandang yang tidak sesuai standar, kepadatan ternak yang tidak ideal, serta kurangnya pengendalian kesehatan ternak juga berkontribusi terhadap penurunan produksi telur dan meningkatnya risiko kerugian usaha (Datulangngan *et al*., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh besarnya skala usaha, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola sumber daya produksi secara efektif. Dengan kata lain, peningkatan jumlah usaha peternakan belum tentu diikuti oleh peningkatan produktivitas apabila tidak didukung oleh penerapan manajemen produksi yang baik. Oleh karena itu, penguatan aspek manajerial menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang keberlanjutan usaha peternakan, khususnya

pada skala rumah tangga. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan usaha peternakan skala kecil dan menengah menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data dari dinas terkait di Kabupaten Gorontalo, usaha peternakan burung puyuh menunjukkan adanya perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari segi jumlah peternak maupun populasi ternak. Data tersebut mengindikasikan bahwa usaha peternakan puyuh memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan penerapan manajemen produksi yang optimal di tingkat peternak, sehingga produktivitas yang dihasilkan masih berpotensi belum maksimal.

Kondisi ini memperlihatkan adanya tantangan dalam pengelolaan usaha peternakan puyuh, khususnya pada aspek penerapan manajemen produksi yang masih bersifat konvensional dan berbasis pengalaman. Dalam banyak kasus, peternak skala rumah tangga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi secara sistematis, baik dalam pengelolaan pakan, pengaturan lingkungan kandang, maupun pengendalian kesehatan ternak. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi serta fluktuasi hasil produksi yang tidak stabil.

Secara spesifik pada tingkat lokal, di Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat, terdapat usaha peternakan burung puyuh yang dikelola secara mandiri oleh peternak. Sistem pengelolaan yang diterapkan belum terdokumentasi secara ilmiah dan diduga memiliki variasi dalam penerapan manajemen produksi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana sistem manajemen yang diterapkan mampu mendukung produktivitas usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut penulis, terdapat kesenjangan nyata antara potensi usaha peternakan burung puyuh yang tinggi dengan penerapan manajemen produksi di tingkat peternak yang belum optimal dan belum terukur secara sistematis. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen produksi yang diterapkan di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis secara mendalam penerapan manajemen produksi pada

usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan efisiensi, produktivitas, serta keberlanjutan usaha peternakan burung puyuh.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerapan manajemen produksi yang meliputi manajemen bibit, pakan, kandang dan lingkungan, serta kesehatan ternak pada usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga masih belum optimal
2. Tingkat produktivitas telur pada usaha peternakan burung puyuh belum sepenuhnya mencerminkan penerapan manajemen produksi yang efektif
3. Peternak masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan burung puyuh

1.3 Rumusan Masalaah

1. Bagaimana penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga yang meliputi manajemen bibit, manajemen kandang, pakan, dan juga lingkungan?
2. Bagaimana penerapan manajemen produksi dalam menujang kelancaran usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan burung puyuh skala rumah tangga. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan manajemen produksi yang meliputi manajemen bibit, pakan, kandang dan lingkungan, serta kesehatan ternak pada usaha peternakan burung puyuh
2. Menganalisis tingkat produktivitas telur yang dihasilkan berdasarkan penerapan manajemen produksi
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi peternak dalam penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan burung puyuh

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu, terutama pada bidang manajemen. produksi peternakan unggas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan burung puyuh maupun usaha peternakan skala rumah tangga lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peternak

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi peternak dalam menerapkan manajemen produksi yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan burung puyuh.

2. Bagi Pemerintah/Dinas

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program pembinaan dan pendampingan bagi peternak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan manajerial pada usaha peternakan skala kecil.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang peternakan, khususnya terkait manajemen produksi dan produktivitas usaha peternakan.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.